

Lawan Arus Dihentikan

Uji Coba Selama Dua Hari Justru Menimbulkan Kemacetan Baru

JAKARTA, KOMPAS – Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya dan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk menghentikan uji coba lawan arus (*contra flow*) pada Jalan Tol Wiyoto Wiyono ruas Cawang-Rawamangun. Uji coba yang dilakukan, Senin (8/4) pagi, justru menimbulkan kemacetan baru dan kecelakaan.

Sebelumnya, uji coba pertama dilaksanakan pada Jumat pekan kemarin, yang dimulai pukul 06.00. Hasilnya gagal sehingga uji coba itu dihentikan pukul 08.30 dari rencana semula pukul 09.00. Uji coba itu malah menimbulkan kemacetan panjang di jalur yang digunakan untuk lawan arus, Tanjung Priok-Rawamangun.

Uji coba kedua dilakukan Senin pukul 06.15-08.10. Petugas menambah lajur untuk kendaraan dari arah Cawang menuju Tanjung Priok Satu dari tiga lajur di jalur sebaliknya dibuka untuk kendaraan dari Cawang.

Uji coba sebenarnya dijadwalkan hingga pukul 09.00. Lalu lintas kendaraan dari Cawang menuju Tanjung Priok mengalir lancar. Akan tetapi, jalur sebaliknya justru macet. Uji coba pun dihentikan

pukul 08.10. Demikian pula dengan rencana uji coba ketiga, Selasa (9/4) ini.

Menurut Wakil Kepala Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya Ajun Komisaris Besar Sambodo, dari hasil dua kali uji coba lawan arus ditemukan kegagalan. Penyebabnya, arus dari Tanjung Priok-Cawang yang digunakan untuk lawan arus padat sehingga jalur yang ada tidak mampu menampung arus kendaraan dari arah Cawang-Rawamangun.

Apabila terjadi kecelakaan lalu lintas juga tidak ada bahu jalan yang bisa digunakan untuk kendaraan menepi. Hal itu membahayakan bagi para pengguna jalan tol. Pengendara yang terjebak dalam kemacetan juga mudah terpancing emosi sehingga dua kali diadakan uji coba lawan arus

terjadi pelemparan dan hinaan yang dilakukan pengendara kepada petugas.

Dari segi teknis, lanjut Sambodo, lebar jalan tol ruas Tanjung Priok-Cawang hanya 10,75 meter, lebih sempit dibanding lebar ruas Cawang-Grogol yang 12 meter.

Berdasarkan pantauan Kepala Induk Jaya 2 Satuan Patroli Jalan Raya Polda Metro Jaya Ajun Komisaris Tri Waluyo, selama uji coba terjadi penumpukan kendaraan di jalur Tanjung Priok-Rawamangun. Panjangnya hingga 11 kilometer, yakni dari daerah Ancol hingga ke Rawamangun.

Kondisi itu serupa dengan uji coba pada Jumat pekan lalu. Antrean kendaraan terjadi sekitar 9 km menjelang Rawamangun. Penumpukan kendaraan sejak Km 15+000 di daerah Warakas, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara, hingga Km 06+000 di Rawamangun, Jakarta Timur.

"Volume kendaraan dari arah Tanjung Priok juga relatif tinggi. Selain itu, banyak truk (kendaraan golongan II-V) beroperasi dan memakai bahu jalan. Kemacetan terjadi akibat penyempitan menjelang lokasi uji coba *contra flow*," ujarnya.

Di dalam kemacetan itu terjadi kecelakaan ringan, yakni Toyota Avanza menabrak kendaraan di depannya. Namun, kecelakaan itu tak terlampaui parah sehingga tak menimbulkan korban jiwa.

Kendala teknis

Selain itu, penghentian uji coba didasarkan pada pertimbangan teknis. Bagus Medi Suarso, Manajer Divisi Pemeliharaan dan Pelayanan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, operator Jalan Tol Wiyoto-Wiyono, menyebutkan, selain tiga lajur yang masing-masing memiliki lebar 3,25 meter, pengendara juga memakai bahu jalan di sisi dalam dan luar,

tidak ada jalur darurat.

Ia menyebutkan, kapasitas dasar jalan tol, 2.300 kendaraan per lajur per jam. Namun, jumlah kendaraan yang melintas di Tol Dalam Kota, mencakup ruas Cawang-Tanjung Priok-Pluit dan ruas Cawang-Tomang, mencapai 570.000 unit per hari atau sekitar 23.750 kendaraan per jam.

Tingginya beban jalan membuat kecepatan kendaraan pada pukul 07.00-10.00 dan pukul 16.00-19.00 rata-rata 40-50 km per jam. Saat uji coba lawan arus, kendaraan harus merayap dengan kecepatan 5-10 km per jam beberapa kilometer menjelang lokasi. (MKN/MDN)